

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pemberian jeruk nipis dan madu pada anak yang menderita batuk dengan ISPA di Puskesmas Oesapa. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tenaga medis dan orang tua pasien serta observasi. Observasi dilakukan selama 3-4 hari dengan pendekatan kualitatif pada dua orang tua yang anaknya mengalami masalah batuk dengan ISPA.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan dua anak berusia 2 tahun hingga 5 tahun yang didiagnosis menderita batuk dengan ispa di Puskesmas Oesapa . Semua peserta yang memenuhi kriteria inklusi akan menerima terapi jeruk nipis dan madu sesuai dengan pedoman medis, dan kondisi mereka akan dipantau selama 3-4 hari.

3.3 Studi kasus

Fokus dari studi kasus ini adalah implementasi pemberian pelega tengorokan jeruk nipis dan madu pada anak batuk dengan ISPA.

3.4 Definisi Operasional focus studi

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Parameter	Skala
1	Terapi Pemberian Jeruk nipis dan madu	Dalam melakukan pemberian terapi ini dapat menurunkan	SOP dan Lembar Obeservasi	Frekuensi batuk,Lendir,Kualitas tidur anak ,	Nominal Batuk (ada/tidak) Lendir (kental/cair/tidak ada)

		batuk pada anak			
--	--	--------------------	--	--	--

3.5 Instrumen penelitian

Berikut adalah instrumen yang akan digunakan oleh penulis selama penelitian:

1. Format Pengkajian Awal (*Pre-Treatment*)

Format pengkajian ini bertujuan untuk mengkaji pasien melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui kondisi dan keadaan pasien sebelum pemberian terapi jeruk nipis dan madu

2. Formulir Implementasi Terapi

Formulir ini bertujuan mencatat penerapan pemberian terapi jeruk nipis dan madu.

3. Formulir Pengamatan Perkembangan

Formulir ini bertujuan untuk memantau perubahan kondisi pasien setelah pemberian terapi jeruk nipis dan madu

4. Formulir Evaluasi Hasil (*Post-Treatment Evaluation*)

Formulir ini bertujuan untuk menilai hasil dari pemberian terapi jeruk nipis dan madu setelah beberapa hari terapi

5. SOP

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung praktik pemberian pelega tenggorokan jeruk nipis dan madu pada anak yang mengalami batuk dengan ISPA. Observasi dapat dilakukan di rumah 2 pasien atau di Puskesmas Oesapa

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan orang tua/wali, tenaga kesehatan (bidan atau perawat), atau pihak lain yang terlibat dalam pemberian pelega

tenggorokan jeruk nipis. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman, hambatan, dan faktor.

Penelitian terapi Jeruk nipis dan madu pada anak dengan masalah batuk dengan ISPA faktor yang mempengaruhi penerapan terapi.

3.7 Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Oesapa pada tanggal 1 Juli – 3 Juli 2025. Periode pelaksanaan dimulai sejak tahap kontrak awal dengan pasien hingga tiga hari masa perawatan.

3.8 Analisis data dan pengkajian data

Analisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data hasil dari kuesioner terhadap orang tua/pengasuh pasien, wawancara dengan tenaga kesehatan yang menerapkan pemberian pelega tenggorokan jeruk nipis dan madu, dan melalui observasi untuk melihat langsung praktek pemberian pelega tenggorokan jeruk nipis dan madu pada anak dengan masalah batuk dengan ISPA peserta hasil dokumentasi yang menghasilkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Penyajian data dilakukan dengan tabel, gambar, grafik dan teks naratif.

3.9 Etika penelitian

Berikut adalah prinsip-prinsip dasar dalam etik penelitian menurut (Putra, Jailani, & Nasution, 2023):

1. Menghormati dan menghargai martabat subjek penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa hak-hak subjek penelitian dihormati dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan, serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk membuat keputusan tanpa adanya tekanan atau paksaan untuk ikut serta dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menyediakan formulir persetujuan atau informed consent kepada subjek penelitian.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian adalah hak dasar setiap individu, termasuk hak atas privasi dan kebebasan pribadi. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan kode atau inisial untuk menjaga

kerahasiaan identitas subjek penelitian jika mereka tidak ingin informasi mereka dipublikasikan.

3. Menghormati prinsip keadilan dan kesetaraan, setiap subjek penelitian harus diperlakukan dengan adil, dengan memastikan adanya keseimbangan antara manfaat dan risiko yang mereka terima. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan risiko fisik, mental, dan sosial yang mungkin muncul bagi subjek penelitian.
4. Memperhatikan dampak positif dan negatif dari penelitian, peneliti melaksanakan penelitian sesuai prosedur dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal, yang memberikan manfaat bagi subjek penelitian dan dapat diterapkan pada populasi secara umum (beneficence). Peneliti berusaha untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi pada subjek. Jika intervensi penelitian berisiko menyebabkan cedera atau stres tambahan, subjek akan dikeluarkan dari penelitian untuk menghindari potensi bahaya.